



Transformasi Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0

Mutiara Ariska¹, Opik Taupik Kurahman², Dadan Rusmana³, Arjuna⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: mtrariska@gmail.com¹, opik@uinsgd.ac.id², dadan.rusmana@uinsgd.ac.id³, 2249020065@student.uinsgd.ac.id⁴

Article received: 09 Desember 2024, Review process: 13 Desember 2024,
Article Accepted: 26 Desember 2024, Article published: 01 Januari 2025

ABSTRACT

This research aims to examine the transformation of learner management in Islamic educational institutions in welcoming the Society 5.0 era. This era is characterized by the integration of advanced technologies, such as artificial intelligence, Internet of Things (IoT) and big data, which affect various aspects of life, including education. The main challenges faced are the lack of technology adaptation in learner management and conventional learning approaches. This research aims to explore innovative strategies in optimizing learner management to improve the quality of education that is relevant to the times. The research method used is library research with a descriptive qualitative approach. Data were collected through analyzing various literature sources, including journals, articles and books, relevant to the transformation of Islamic education and technology in the era of Society 5.0. The results show that technology integration can improve the efficiency, accuracy and quality of education services. The use of technology enables better management of learner data, personalization of learning, as well as data-based decision-making. In addition, the utilization of analytic tools and digital platforms support a more interactive and engaging learning process. However, this transformation requires strong support from competent educators, adequate facilities, and a balanced approach between modern technology and Islamic values. This research emphasizes the importance of innovation in learner management to face the challenges of Society 5.0 without losing the identity of Islamic education. Hopefully, the implementation of technology-based strategies can improve the quality of Islamic education while forming an adaptive, competent and noble generation.

Keywords: Digital Transformation, Islamic Education, Learner Management, Society 5.0.

ABSTRAK

Transformasi manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam sangat diperlukan dalam menyongsong era Society 5.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), Internet of Things (IoT), dan big data, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan untuk menghadapi tantangan utama yakni minimnya adaptasi teknologi dalam manajemen peserta didik serta pendekatan pembelajaran yang masih konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovatif dalam mengoptimalkan pengelolaan peserta didik guna meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan pendekatan

kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data melalui analisis berbagai sumber literatur, termasuk jurnal, artikel, dan buku, yang relevan dengan transformasi pendidikan Islam dan teknologi di era Society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan pendidikan. Penggunaan teknologi memungkinkan pengelolaan data peserta didik yang lebih baik, personalisasi pembelajaran, serta pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, pemanfaatan alat analitik dan platform digital mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Namun, transformasi ini memerlukan dukungan kuat dari tenaga pendidik yang kompeten, fasilitas memadai, dan pendekatan yang seimbang antara teknologi modern dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam manajemen peserta didik untuk menghadapi tantangan Society 5.0 tanpa kehilangan identitas pendidikan Islam. Diharapkan, implementasi strategi berbasis teknologi dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam sekaligus membentuk generasi yang adaptif, kompeten, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Pendidikan Islam, Society 5.0

PENDAHULUAN

Beriringan dengan kemajuan zaman yang sangat pesat, dunia pendidikan Islam di Indonesia hari ini tengah bertransformasi dari revolusi industri 4.0 berjalan menuju satu periode baru bernama era *society* 5.0 yang pada masa ini akan sangat mengedepankan penggunaan teknologi dan bahkan terintegrasi dengan ruang fisik. Era ini harus disiapkan dengan matang oleh seluruh perangkat pendidikan agar tidak tertinggal oleh zaman. Era *society* 5.0 menghendaki sebuah kehidupan yang integrasinya berjalan bersama teknologi informasi. Pada era ini, fokus teknologi digunakan sebagai satu usaha pengoptimalan kompetensi dan keahlian yang dikuasai agar sesuai dengan potensi-potensi lain yang berada di lingkungan sekitarnya (Rahmawan, 2021).

Konsep *Society* 5.0 berakar dari Negeri Sakura, konsep ini dinilai mampu membantu mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan berbasis teknologi modern. Di dalam teknologi ini mencakup *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), bahkan juga robot. Jika sebelumnya pada saat revolusi industri 4.0 lebih menekankan pada konsep yang memudahkan kehidupan manusia dengan memanfaatkan AI sebagai komponen utamanya, maka *society* 5.0 mengandalkan teknologi modern namun tetap menjadikan manusia sebagai komponen utamanya (Latifah & Ngalimun, 2023). Dikutip dari sumber resmi CAO Jepang yang menyebutkan bahwa *society* 5.0 atau masyarakat 5.0 merupakan masyarakat yang diharapkan mampu menyelesaikan persoalan dan berbagai tantangan sosial dengan menggunakan macam-macam inovasi yang sudah lahir di era sebelumnya yakni era revolusi industri 4.0. konsep yang diusung merupakan penyempurnaan dari berbagai konsep sebelumnya yang sudah ada lebih dulu. Pada era ini, internet bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan analisis data, namun jauh daripada itu internet dan komputer juga menjadi bagian yang dipakai untuk menjalani kehidupan itu sendiri. Dengan demikian maka akan menjadi sebuah niscaya bahwa peran manusia sebagai masyarakat dan pemanfaatan teknologi akan menjadi seimbang.

Menghadapi era *society* 5.0 ini transformasi dari masa sebelumnya menuju keniscayaan di hari kemudian menjadi dua belah mata pisau yang selain melahirkan peluang tapi juga menciptakan tantangan. Pendidikan Islam dalam hal ini juga mendapat imbas dari perubahan dan transformasi zaman (Danilov & Plotnikov, 2019). Hal ini menjadi alarm pengingat bahwa ada hal-hal yang harus dibenahi agar jalannya pendidikan tetap pada rute yang ditargetkan salah satunya dengan melakukan pembaharuan dalam manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Manajemen peserta didik seringkali dikesampingkan dalam proses manajemen di suatu lembaga pendidikan padahal peserta didik adalah salah satu objek kajian manajemen yang berperan sebagai masukan (*input*) yang merupakan sistem yang harus dikelola dengan baik dimulai dari awal menempuh pendidikan sampai menyelesaikan pendidikan pada akhirnya agar potensi yang ada pada diri peserta didik dapat bertumbuh dan dikembangkan dengan maksimal selaras dengan tujuan pendidikan yang sudah diharapkan (Muspawi, 2020).

Pengelolaan rangkaian-rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik secara maksimal akan ikut mempengaruhi terlaksananya layanan peserta didik yang tertib, teratur, dan lancar. Hal ini tentu akan berdampak pada tujuan manajemen peserta didik sebab bagaimanapun juga implementasi manajemen peserta didik yang efisien dan efektif termasuk dalam salah satu strategi dalam usaha peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan (Aryawan, 2019). Sangat penting untuk melakukan perencanaan manajemen peserta didik agar terdesain dengan baik supaya berbagai kegiatan yang disiapkan dalam tahapan perencanaan dapat dieksekusi secara maksimal (Yusuf, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengupas terkait bagaimana transformasi manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam dalam menyongsong era baru *society* 5.0 yang sekarang sangat diperlukan guna mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini memiliki urgensi yang penting sebab transformasi era mempengaruhi secara langsung terhadap kualitas pendidikan. Manajemen peserta didik yang tidak mengikuti zaman merupakan petaka yang membuat suatu lembaga pendidikan bisa jadi jauh tertinggal dan menjadi tidak relevan.

Dengan mengetahui apa saja hal-hal yang baiknya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam khususnya pada manajemen peserta didik di era *society* 5.0 diharapkan bisa menjadikan salah satu tonggak pendidikan menjadi lebih baik setiap saat. Sesuai dengan *khobar* yang disandarkan pada Sayyidina Ali terkait perintah mendidik anak sesuai dengan zamannya, maka penelitian ini adalah ikhtiar untuk terus memperbaiki sistem pendidikan yang ada.

Penelitian relevan terkait pernah dilakukan oleh Indri Via Yunita Sari yang mengungkapkan bahwa semua model pengembangan kurikulum yang ada (model penelitian tindakan, administratif dan sebagainya) dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era *society* 5.0 dengan baik. Selanjutnya, pendekatan ini dimaksudkan untuk menekankan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam tetap menekankan pentingnya ilmu pengetahuan ilmiah dengan tetap melaksanakan pembelajaran langsung dengan

guru di samping pembelajaran dengan teknologi di era masyarakat 5.0 (Sari, Kamila, & Kholis, 2023).

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Munir yang fokus mengkaji tentang manajemen pendidikan Islam di era digital dan mengacu pada strategi transformasi dan tantangan pada implementasi teknologi pendidikan. Kedua, penelitian ini menghadirkan strategi-strategi yang berhasil dilakukan seperti peningkatan pelatihan teknologi oleh tenaga pendidik, integrasi kurikulum berbasis teknologi dan juga kolaborasi dengan pihak luar guna pengembangan infrastruktur teknologi. Peneliti juga menemukan bahwa dukungan terbesar dari manajemen dan keterlibatan komunitas juga mengambil peran penting dalam kesuksesan teknologi di dunia pendidikan (Munir & Zumrotus, n.d.) .

Selanjutnya ada penelitian yang melakukan pendekatan manajemen transformatif pendidikan Islam yang harus menggunakan prinsip yang berlandaskan tauhid, integrasi, dan prinsip keseimbangan, sekaligus prinsip pendidikan seumur hidup. Penelitian ini digagas oleh Latifah (Latifah & Ngalimun, 2023). Prinsip tauhid dalam menghadapi era *society* 5.0 dianggap sebagai tameng untuk mengendalikan ketidakselarasan hidup seorang muslim saat ini. Kedua, tauhid menjadi bagian utama yang harus ditanamkan dengan benar pada diri muslim. Tauhid ini yang akan menjadi petunjuk arah pada segi kehidupan manusia dan seluruh alam (Latifah & Ngalimun, 2023).

Pada kajian literatur terdahulu, fokus penelitian membahas kurikulum dan manajemen pendidikan secara umum. Namun penelitian ini memandang dari perspektif yang berbeda dan lebih mendalam lagi. Urgensi penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan pada fokusnya. Pada penelitian ini akan dibahas terkait manajemen peserta didik yang masih minim perhatian dari perangkat pendidikan padahal memiliki dampak yang mempengaruhi hasil dari tujuan pendidikan secara langsung. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki kaitan yang erat dengan penelitian sebelumnya, terutama pada kajian terkait transformasi di era *society* 5.0 yang menjadi perbincangan hangat di masa ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau kepustakaan yang termasuk dalam metode kualitatif deskriptif (Darmalaksana, 2020) dengan menggunakan 20 literatur utama yang terdiri dari artikel jurnal, buku, dan prosiding konferensi. Standar pemilihan untuk literatur didasarkan pada akreditasi jurnal yang terindeks Scopus atau Sinta, relevansi dengan topik, reputasi penerbit, dan juga tahun terbit yang dibatasi antara tahun 2019 hingga 2024 guna memastikan bahwa informasi yang digunakan masih aktual. Penelitian dimulai dengan penentuan topik, rumusan masalah yang relevan dengan literatur dan dilanjutkan dengan pengumpulan data berupa sumber-sumber pustaka seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen relevan dengan seleksi. Proses analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang mencakup tema, pengelompokan informasi, dan penafsiran data untuk menjawab rumusan masalah. Prosedur

penelitian melibatkan kajian mandalam pada literatur, validasi interpretasi, dan penyusunan sintesis temuan dalam bentuk narasi yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi dalam integrasi teknologi sangat membantu dalam meningkatkan akurasi, efisiensi, dan juga kualitas layanan pendidikan. Hal ini memungkinkan pengelolaan data peserta didik, personalisasi pembelajaran, dan pengambilan keputusan berbasis data dapat teratasi dengan lebih baik. Pemanfaatan alat analitik juga mengambil peran dibarengi platform digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Di sisi lain, transformasi ini juga membutuhkan dukungan kuat dari tenaga pendidik yang kompeten, diiringi dengan keterpadanan fasilitas, dan pendekatan yang seimbang antara teknologi modern dan nilai-nilai keislaman.

1. Pengaruh Era Society 5.0 terhadap Manajemen Peserta Didik

Era Society 5.0 merupakan perkembangan dari revolusi industri ke-4 yang ditandai dengan hadirnya berbagai teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *big data*, dan *internet of things* (IoT). Di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa peran manusia di era Society 5.0 dapat dengan mudah tergantikan oleh mesin. Namun, konsep Society 5.0 juga menghadirkan berbagai manfaat yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup manusia (Mourtzis, Angelopoulos, & Panopoulos, 2022).

Manajemen adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, penyusunan, kepemimpinan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks pendidikan, manajemen pendidikan mencakup pengendalian semua proses pelatihan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang (Sickles, Sun, & Triebs, 2021).

Manajemen pendidikan, menurut para ahli, merupakan rangkaian aktivitas yang meliputi pengaturan, pengorganisasian, pengelolaan, penataan, serta pelaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Syahputra & Aslami, 2023). Sementara itu, Society 5.0 adalah konsep yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang untuk menggambarkan masyarakat masa depan yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan transformasi digital untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Sumaryanto, 2022).

Menurut Siti Umi Khairiah, perkembangan dalam dunia pendidikan sangat membutuhkan pengelolaan informasi yang akurat agar setiap perubahan dapat tersampaikan secara tepat waktu dan segera diimplementasikan. Oleh karena itu, keberadaan teknologi informasi memiliki peran penting dalam perencanaan dan penerapan sistem informasi pendidikan di masa depan. Tujuannya adalah untuk mempermudah akses informasi dan layanan pendidikan di berbagai aspek, menyediakan platform pembelajaran yang canggih sesuai dengan perkembangan era revolusi industri 4.0 atau Society 5.0. Dengan demikian, informasi menjadi lebih aplikatif bagi masyarakat luas, mendukung tercapainya tujuan dan manfaatnya di

berbagai kalangan yang membutuhkan (Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia Lam Uli Lubis, & Diva Kayla Nazwa Anas, 2023).

Manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah serta kesejahteraan masyarakat. Dalam era Society 5.0, diperlukan kemampuan manajemen pendidikan untuk menanggapi tantangan secara efektif. Society 5.0 sendiri mengandalkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi masalah sosial dengan memanfaatkan teknologi hasil inovasi Revolusi Industri 4.0, seperti Internet of Things, kecerdasan buatan, big data, dan robot, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Nurchahya, Hayatunnisa, Zohriah, & Firdaos, 2024).

Dalam era Society 5.0, tantangan-tantangan dihadapi dengan memanfaatkan berbagai inovasi teknologi dari era Industri 4.0. Kompetensi yang relevan untuk abad ke-21 dan masyarakat di era Industri 4.0 mencakup hal-hal berikut:

- a. Literasi data: Kemampuan untuk membaca, memahami, menganalisis, dan menggunakan data serta informasi (*big data*) dalam lingkungan digital.
- b. Kompetensi teknis: Keahlian dalam memahami cara kerja mesin dan penerapan teknologi, seperti pemrograman (*coding*), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan prinsip desain teknik (*engineering principles*).
- c. Literasi manusia: Pemahaman yang mendalam tentang humaniora, komunikasi, dan desain.
- d. Keterampilan abad ke-21: Penguasaan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), seperti komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), logika komputasi (*computational logic*), empati (*compassion*), dan tanggung jawab sosial (*civic responsibility*).

2. Implementasi Teknologi dalam Manajemen Peserta Didik

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital ini, teknologi menjadi alat yang penting dalam mendukung manajemen peserta didik. Dengan penerapan yang tepat, teknologi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan pendidikan, terutama dalam pengelolaan data dan aktivitas peserta didik (Villamil & Heshmati, 2023).

Penggunaan teknologi dalam manajemen peserta didik memberikan banyak manfaat. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuan untuk mengelola data siswa secara lebih efisien dan akurat. Melalui sistem informasi pendidikan, data peserta didik seperti kehadiran, nilai, dan perkembangan akademik dapat dikelola secara terpusat dan mudah diakses. Hal ini tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih baik. Selain itu, teknologi memungkinkan adanya komunikasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua melalui platform digital, seperti ruang kelas virtual atau aplikasi pembelajaran daring (Brey, 2018).

Teknologi juga memungkinkan institusi pendidikan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja peserta didik secara lebih efektif. Dengan adanya alat analitik,

institusi dapat menganalisis data besar untuk mengidentifikasi pola dalam prestasi siswa, risiko putus sekolah, atau kebutuhan pembelajaran individual. Hal ini mendukung personalisasi pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dalam penerapan yang lebih inovatif, teknologi juga memungkinkan penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti gamifikasi, simulasi, dan augmented reality. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, implementasi teknologi dalam manajemen peserta didik memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pemanfaatan teknologi, institusi pendidikan dapat menghadirkan sistem yang lebih modern, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Upaya ini menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

3. Tantangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Era Society 5.0

Pendidikan merupakan aktivitas yang disadari dalam kehidupan manusia. Dalam konteks Islam, pendidikan merujuk pada pendidikan agama Islam yang mengutamakan dimensi lain dari pendidikan, yaitu pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan individu sebagai hamba Allah, berdasarkan panduan Islam yang mencakup kehidupan di dunia dan akhirat. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah tercapainya hasil yang diharapkan setelah serangkaian usaha atau kegiatan dilakukan (Nabila, 2021).

Masalah yang dihadapi lembaga pendidikan Islam saat ini berkaitan dengan orientasi yang kurang tepat dalam pelaksanaan pendidikan agama. Hal ini dapat diidentifikasi melalui tiga aspek utama. Pertama, pendidikan agama di lembaga pendidikan Islam cenderung berfokus pada pengajaran konsep-konsep agama secara teoritis, sehingga banyak peserta didik yang memahami nilai-nilai ajaran agama secara intelektual tetapi belum mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Kedua, ketidakteraturan dalam penyusunan dan pemilihan materi pembelajaran agama sering kali mengakibatkan pengetahuan mendasar yang seharusnya diajarkan sejak dini terabaikan. Hal ini dapat memicu perbedaan pemahaman dengan ajaran mayoritas, yang kemudian dianggap menyimpang atau tidak sesuai. Ketiga, terdapat kurangnya pendalaman dan penguasaan terhadap istilah-istilah kunci yang fundamental dalam ajaran agama Islam. Akibatnya, penjelasan yang diberikan sering kali jauh dari makna, esensi, dan konteks aslinya. Hal ini menjadi tantangan besar yang harus diatasi oleh lembaga pendidikan Islam untuk memastikan keberhasilan pendidikan agama yang holistik dan mendalam (Fadlan, Elwidah, Ridwan, & Hakim, 2023).

Akibat dari situasi ini, ajaran-ajaran agama yang diyakini dan dianggap benar oleh para penganutnya sering kali merupakan hasil dari perjalanan sejarah panjang yang berlangsung selama berabad-abad. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan asal-usulnya, apakah ajaran tersebut bersumber langsung dari Al-Qur'an, Sunnah, atau merupakan hasil pengalaman kolektif umat Islam yang secara

bertahap membentuk dan mengkristalkan keyakinan mereka. Seiring waktu, hal ini memperkaya pemahaman para pendidik dalam mengaitkan materi ajar dengan situasi dan realitas siswa. Pendekatan ini mendukung pemahaman bahwa dunia tempat siswa hidup adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam.

Terdapat tiga kemampuan utama yang diharapkan dimiliki oleh setiap individu, terutama guru, untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat dan dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Dalam konteks era Society 5.0, pendidikan Islam dituntut untuk mampu merespons perubahan zaman dan tantangan yang menyertainya. Pola pendidikan agama yang belum optimal sering kali membuat umat Muslim lebih cenderung meyakini pemikiran-pemikiran konvensional yang asal-usulnya tidak sepenuhnya jelas, dibandingkan dengan mengikuti ajaran langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan Islam agar lebih relevan dan berbasis sumber utama ajaran Islam.

Namun, tantangan ini tidak seharusnya dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai peluang untuk mendorong peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah. Dengan pendekatan yang inovatif dan komprehensif, pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam membekali individu dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi era modern tanpa kehilangan identitas keislaman. Menurut Zubaedi, globalisasi memberikan dua dampak utama terhadap pendidikan Islam, yaitu peluang dan ancaman. Sebagai peluang, globalisasi memungkinkan pendidikan Islam untuk mengakses informasi secara cepat dan luas, serta mendukung penyebaran produk-produk ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun, globalisasi juga membawa tantangan, terutama dalam menjaga nilai-nilai Islam tetap relevan di tengah perkembangan global yang pesat (Setyowati, Ningsih, & Pahrudin, 2024).

Era Society 5.0, yang berpusat pada manusia (human-centered) dan didukung oleh teknologi (technology-based), menawarkan paradigma baru dalam mengatasi tantangan sosial dengan memanfaatkan inovasi hasil Revolusi Industri 4.0 (Mourtzis et al., 2022). Contoh penerapan Society 5.0 dapat dilihat pada kebijakan pemerintah Jepang yang mengintegrasikan teknologi seperti internet, kecerdasan buatan (AI), data skala besar (big data), dan robotika untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam Society 5.0, manusia tetap menjadi elemen inti yang memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan. Bagi pendidikan Islam, era ini tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang besar untuk mengadopsi teknologi dalam mendukung pengajaran nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa kehilangan identitas dan esensinya.

Lembaga pendidikan Islam harus mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Saat ini, terdapat sejumlah tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Pertama, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas dan mencukupi. Kedua, banyaknya guru yang telah memasuki usia lanjut. Ketiga, minimnya fasilitas serta sarana penunjang pendidikan. Keempat, metode pembelajaran agama Islam yang masih cenderung

menggunakan pendekatan konvensional dan tradisional. Selain itu, terdapat tiga faktor yang sering menjadi sorotan dalam pendidikan Islam. Pertama, lambannya respons lembaga pendidikan Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kedua, pemisahan yang jelas antara ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pendidikan. Ketiga, adanya perbedaan pandangan di antara pemangku kebijakan pendidikan, yang sering kali menghambat kesatuan arah dalam pengembangan pendidikan.

Menghadapi era Society 5.0, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Tanpa inovasi dan transformasi, akan sulit bagi lembaga ini untuk menyediakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini. Seperti yang diungkapkan oleh Rhenald Kasali dalam bukunya *Disruption*, ada tiga langkah strategis yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam. Pertama, mengadopsi pola pikir inovatif untuk menciptakan solusi baru. Kedua, terus mendorong pembelajaran dan pengembangan kompetensi di semua tingkatan. Ketiga, menciptakan ulang atau mengubah pendekatan pembelajaran agar lebih relevan dengan konteks era digital dan berbasis teknologi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen peserta didik di era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi teknologi modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Implementasi teknologi dalam manajemen peserta didik terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan. Namun, keberhasilan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan penyediaan fasilitas yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi berbasis teknologi, jika diterapkan secara holistik, dapat menjadi solusi efektif dalam menjawab tantangan pendidikan di era Society 5.0. Untuk itu, lembaga pendidikan Islam disarankan meningkatkan literasi digital, mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta memperkuat nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryawan. (2019). Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), 35–45.
- Brey, P. (2018). The strategic role of technology in a good society. *Technology in Society*, 52, 39–45. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2017.02.002>
- Danilov, M., & Plotnikov, N. (2019). Transformation of education in the conditions of the information society development: institutional and cultural aspects. *SHS Web of Conferences*, 72, 03031. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20197203031>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fadlan, A., Elwidah, M., Ridwan, R., & Hakim, L. (2023). Policy Problematic Islamic

- Educational Institutional In Increasing The Quality of Education. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(1), 1-2. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i1.123>
- Latifah, L., & Ngalmun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>
- Mourtzis, D., Angelopoulos, J., & Panopoulos, N. (2022). A Literature Review of the Challenges and Opportunities of the Transition from Industry 4.0 to Society 5.0. *Energies*, 15(17). <https://doi.org/10.3390/en15176276>
- Munir, M., & Zumrotus, I. (n.d.). *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital : Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan*. 1-13.
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 744-750.
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>
- Nurchaya, A., Hayatunnisa, S., Zohriah, A., & Firdaos, R. (2024). Basic Concepts of Educational Management. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v9i1.16479>
- Rahmawan, A. Z. (2021). Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 37.
- Sari, I. V. Y., Kamila, E. R., & Kholis, N. (2023). Transformasi Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Menuju Era Society 5,0. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 28-43. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.26>
- Setyowati, R. D., Ningsih, D., & Pahrudin, A. (2024). Opportunities and Challenges of Islamic Education Management in Facing the Global Era. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 9(1), 167-180. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i1.14227>
- Sickles, R. C., Sun, K., & Triebs, T. P. (2021). The optimal use of management. *Economic Inquiry*, 59(3), 1346-1363. <https://doi.org/10.1111/ecin.12979>
- Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia Lam Uli Lubis, & Diva Kayla Nazwa Anas. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117-132. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- Sumaryanto. (2022). Mengenal Society 5.0 dan Penerapannya Dalam Berbagai Bidang. Retrieved from Universitas Sains dan Teknologi Komputer website: <http://sistem-komputer-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Mengenal-Society-5.0-dan-Penerapannya-dalam-Berbagai-Bidang/b27d827c3bccda45a80ce636911251e84105ce45>
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51-56.
- Villamil, A., & Heshmati, S. (2023). Engaging in the good with technology: a framework for examining positive technology use. *Frontiers in Psychology*,

14(August), 1-11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1175740>
Yusuf. (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian.
Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 12(2), 120-126.